

Peningkatan Karakter Jujur: Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC-KA Strategi BMB3

Famahato Lase

Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara
famahatolase@unias.ac.id

Abstract

Students' honest character can be formed, developed and enhanced with various guidance and counseling services. The aim of this research is to see the influence and contribution of the independent variable to the dependent variable using associative quantitative methods. The research population was all students of the BK FKIP study program at Nias University and a sample of 44 people was drawn in the fourth semester. The data collection instrument was a closed questionnaire and was analyzed using multiple linear regression statistical techniques. The research results reveal that: there is a partially significant influence of the Classical Counseling service (X1) on increasing honest character (Y) and every increase in X1 of 1.00% will be followed by an increase in Y of 0.27%; there is a partially significant influence of intelligent character education in the classical format (X2) on increasing Y and every increase in X2 of 1.00% will be followed by an increase in Y of 0.328; there is a partially significant influence of the BMB3 (X3) strategy on increasing Y and every increase in X3 of 1.00% will be followed by an increase in Y of 0.625; and (4) there is a significant influence of the variables X1, It is recommended that counseling guidance lecturers provide this service to improve students' honest character.

Keywords: Classical, BMB3, Intelligent Character, Honest

Abstrak

Karakter jujur peserta didik dapat dibentuk, dikembangkan dan ditingkatkan dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi BK FKIP Universitas Nias dan sampel ditarik sebanyak 44 orang semester IV. Instrumen pengumpul data adalah angket tertutup dan dianalisis dengan statistik teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkap bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan BK Klasikal (X1) terhadap peningkatan karakter jujur (Y) dan setiap peningkatan X1 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,27%; terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendidikan karakter cerdas format klasikal (X2) terhadap peningkatan Y dan setiap peningkatan X2 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,328; terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial strategi BMB3 (X3) terhadap peningkatan Y dan setiap peningkatan X3 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,625; dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y dan setiap peningkatan X1, X2, dan X3 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 1,223%. Disarankan kepada dosen BK agar menyelenggarakan layanan ini untuk meningkatkan karakter jujur peserta didik.

Kata Kunci: Klasikal, BMB3, Karakter Cerdas, Jujur

Copyright (c) 2024 Famahato Lase

✉ Corresponding author: Famahato Lase

Email Address: famahatolase@unias.ac.id (Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Kota Gunungsitoli, Sumut)

Received 15 March 2024, Accepted 21 March 2024, Published 28 March 2024

PENDAHULUAN

Karakter jujur merupakan ketulusan, keikhlasan, kelurusan hati, mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi (Lase 2023). Jujur atau kejujuran dijelaskan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan, diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan (Kelas, 2024). Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati

nuraninya dan lebih mengikuti keinginan daging atau hawa nafsu (Halawa 2022).

Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi dengan atribut positif, berbudi luhur seperti integritas, keterusterangan, termasuk pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan lain sejenisnya. Kejujuran juga berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus (Lase et al. 2022). Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak khianat (Lase et al., 2020). Kejujuran ini akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus atau ikhlas, berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran (Reni, 2024).

Karakter jujur merupakan kenyataan, kebalikan, lawan kata atau antonim dari berbohong, menipu, mungkir, berbohong, munafik, berkata atau memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran dan lain sejenisnya (Mahasiswa, 2024). Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian (Lase et al. 2020; Indah, 2023). Karakter ini akan tercermin dalam perilaku, berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai dengan kebenaran dan ini merupakan salah satu kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.

Kejujuran sebagai karakter cerdas dapat dipandang sebagai watak yang dimiliki oleh seorang individu yang bersifat khas atau istimewa berupa tingkah laku atau sifat (Lase et al., 2020). Ciri-cirinya adalah tidak berbohong, tidak mengingkari janji, tidak menipu serta mampu mengakui kesalahan (Wardani, 2023). Karakter jujur dapat ditingkatkan melalui didikan karakter cerdas dari berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling (BK), baik format klasikal, kelompok, perorangan, kolaboratif, jarak jauh maupun pendekatan khusus yang dilaksanakan oleh seorang ahli yakni konselor (Sinaga, 2023). Salah satu jenis layanan yang dapat dilakukan adalah bimbingan konseling klasikal, pendidikan karakter cerdas klasikal atau PKC-KA strategi BMB3 atau berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (Lase et al. 2023).

Bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan tujuan, prinsip, fungsi, azas, format dan ketentuan yang menjadikan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang profesional dan diselenggarakan oleh petugas yang memenuhi syarat sebagai petugas profesional (Gulo et al. 2023; Penelitian et al. 2024). BK klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dalam penyelenggaraan kegiatan yang dimaksud, dalam hal ini untuk meningkatkan karakter jujur peserta didik (Zebua, 2023). Layanan ini mengikuti proses dan prosedur kegiatan pembelajaran secara klasikal dan juga pengelolaannya secara klasikal serta pesertanya adalah terdiri dari satu rombongan belajar atau rombel. Sesuai dengan standarisasi BSNP atau badan standarisasi nasional pendidikan, satu kelas atau disebut dengan istilah rombel berjumlah antara 24-32 orang (Famahato, 2022). Oleh sebab itu layanan ini diselenggarakan dengan menggunakan konsep kelas, sehingga pengelolaan kelas dengan berbagai

permasalahannya dan pendekatannya merupakan acuannya demi meningkatkan karakter jujur peserta didik (Pranata, 2019). Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mengemukakan bahwa pelayanan konseling diselenggarakan dengan menggunakan format kegiatan, yaitu individual, kelompok, klasikal, kolaborasi, lapangan dan pendekatan khusus (Badrudin et al. 2024). Dengan demikian layanan BK klasikal adalah format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas untuk meningkatkan karakter jujur peserta didik (Supriyanto, 2024).

Layanan BK klasikal diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada sejumlah peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang mereka alami atau jalani. Format layanan ini dilakukan oleh konselor didasarkan pada rasional atau masalah tertentu, misalnya ditemukan dalam sebuah kelas sejumlah peserta didik membutuhkan informasi tentang karier tertentu (Lase 2017). Sesuai dengan pilihan karier mereka, atau sebagian besar siswa mengalami masalah terkait dengan kebiasaan belajar yang tidak efektif, atau penggunaan waktu yang tidak terkelola dengan baik, maka BK klasikal diperlukan. Juga berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kegiatan instrumentasi BK atau hasil laboratorium jurusan bimbingan dan konseling tentang cita-cita dan minat pekerjaan peserta didik pada beberapa satuan pendidikan, misalnya sekitar 50 % siswa memilih karier dokter (Rahmawati et al. 2021). Maka data tersebut dijadikan oleh konselor untuk menyusun sebuah rencana pelaksanaan layanan atau RPL klasikal dan menyelenggarakan layanan tersebut pada peserta didik melalui layanan format klasikal. Salah satu bentuk layanan yang dipilih adalah layanan informasi atau penguasaan konten tentang karier dokter. Begitu pula berdasarkan Alat Ungkap Masalah atau AUM umum yang telah diadministrasikan jika teridentifikasi sejumlah peserta didik mengalami masalah takut menghadapi ujian (Zubaidah et al. 2023). Maka data ini oleh konselor sekolah dijadikan dasar untuk menyusun RPL dengan format klasikal untuk membantu mengatasi masalah takut menghadapi ujian dimaksud. Termasuk masalah-masalah karakter jujur mereka yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, layanan BK klasikal perlu dilakukan (Gunawan et al. 2024).

Layanan konseling klasikal mempunyai beberapa fungsi yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, penyaluran dan fungsi keterlaksanaan. Fungsi pemahaman memungkinkan peserta layanan memahami berbagai informasi mengenai karakter jujur dan menjadikannya perbuatan. Fungsi pencegahan berguna untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter jujur (Lase et al. 2020). Fungsi pengentasan berguna untuk membimbing peserta didik memecahkan dan mengentaskan masalah-masalah mengenai karakter jujur. Fungsi penyaluran berguna untuk membimbing peserta didik untuk bisa menyalurkan segala bakat, minat dan berbagai potensi lain. Sedangkan fungsi keterlaksanaan memungkinkan layanan BK klasikal terpenuhi dan terselenggara dengan baik sehingga beban kerja guru BK yang terdiri dari 150 siswa dapat terpenuhi (Handoko 2020). Selain itu juga memungkinkan konselor memenuhi tugas pokok mereka, yaitu berupa penyelenggaraan layanan melalui tatap muka di kelas secara terjadwal selama 2 jam/ minggu.

Layanan ini diselenggarakan bersama pendidikan karakter cerdas format klasikal dengan strategi BMB3 (Sugiarto, 2021).

Pendidikan karakter cerdas format klasikal atau PKC-KA merupakan salah satu paradigma baru dalam pembelajaran yang dapat membangun karakter mulia yakni sikap jujur pada diri peserta didik untuk berkehidupan secara berkarakter serta cerdas dalam berbagai bidang dan wilayah kehidupan (Lase 2022). Karakter merupakan istilah yang umum sehingga perlu dikhususkan pada karakter cerdas. Cerdas merupakan kesempurnaan akal budi untuk berpikir, mengerti sehingga memiliki ketajaman pikiran (Lase et al. 2020). Pendidikan karakter bersifat dinamis pengembangan keterampilan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai sehingga berada pada sikap aktif, stabil dalam diri individu (Lase et al. 2022). Sedangkan klasikal merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dengan jumlah 24-32 orang untuk membahas topik tertentu dalam hal ini adalah karakter cerdas secara umum dan karakter jujur peserta didik (Manurung et al. 2023).

PKC-KA dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan karakter jujur peserta didik (Hanifa, 2018). Tahap pertama konselor melakukan pengawalan yakni: (1) menerima secara terbuka dan mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran para peserta; (2) berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk kesuksesan kegiatan yang dilakukan; (3) bersama-sama mengucapkan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila; (4) fasilitator menjelaskan latar belakang dan tujuan PKC-KA, menyangkut pengertian karakter dan kecerdasan, disertai contoh, cara/kegiatan yaitu membahas topik-topik perilaku tertentu ditinjau dari segi nilai-nilai karakter cerdas; (5) memperkenalkan diri disertai rangkaian nama (Hayati 2019). Tahap kedua ialah tahap peralihan yaitu: (1) fasilitator menjelaskan tahap kegiatan klasikal berikutnya, disertai tanya jawab; (2) mengenali kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan (3) membagikan buku saku disertai pengantar penggunaannya; (4) peserta mempelajari butir-butir karakter cerdas yang ada pada buku saku; (5) fasilitator memberikan contoh pengaitan nilai-nilai karakter cerdas dalam buku saku terhadap topik perilaku yang dibahas (Hayati 2019). Tahap ketiga ialah pembahasan topik yaitu: (1) fasilitator mengemukakan/ menjelaskan topik bahasan tertentu; (2) menetapkan topik yang akan dibahas; (3) Membahas topik secara tuntas, melalui: peserta melihat butir-butir nilai karakter cerdas dalam buku saku, dengan mempertimbangkan mana butir-butir karakter cerdas yang terlaksana dan mana yang diabaikan atau dilanggar, dan peserta mendiskusikan apa yang mereka dapatkan dari buku saku; (4) masing-masing peserta mencamkan untuk diri sendiri penghayatan dan pengamalan nilai-nilai karakter cerdas yang dibahas dalam diskusi (Famahato 2020). Tahap keempat adalah tahap penyimpulan yaitu: (1) fasilitator menjelaskan kegiatan penyimpulan; (2) peserta mengemukakan perolehan dirinya dari hasil diskusi melalui pernyataan BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab); (3) peserta saling memberikan tanggapan atas pernyataan BMB3 temannya. Tahap kelima adalah tahap penutup yaitu (1) fasilitator meminta peserta memberikan kesan-kesan tentang kegiatan dan isi PKC-KA yang telah

terlaksana; (2) mengatur pertemuan berikutnya; (3) menyatakan terima kasih atas partisipasi aktif peserta; (4) menyatakan kegiatan berakhir dan ditutup; (5) berdoa menurut keyakinan masing-masing atas selesainya kegiatan; dan (6) bernyanyi dan sambil bersalaman (Miftahul 2021).

Layanan BK klasikal diselenggarakan dengan pendidikan karakter cerdas format klasikal dengan strategi BMB3 untuk meningkatkan karakter jujur peserta didik. BMB3 merupakan singkatan dari: berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (Dinamika et al. 2022). Berpikir (B) merupakan upaya mencari kaitan antara satu konsep atau fakta dengan konsep atau fakta lainnya dalam hal ini adalah peserta didik. Semakin banyak dan kompleks konsep dan fakta yang dikaitkan mengenai karakter jujur dan semakin banyak serta kompleks keterkaitannya, maka semakin tinggi derajat berpikir juga tentang karakter jujur ini. Kemampuan berpikir tentang karakter jujur dikembangkan ke arah pribadi yang cerdas, yakni dari pikiran negatif ke arah yang positif (Dinamika et al. 2022). Kemampuan merasa (M) merupakan penegasan tentang apa yang terkait atau tergores dalam ranah emosional tentang karakter jujur, dan kemampuan ini dikembangkan sehingga terbentuk perasaan yang terkemas tentang karakter jujur, yakni perasaan yang negatif ke arah yang positif (Helen, 2019). Kemampuan bersikap (B1) merupakan upaya menyadari predisposisi atau kondisi awal yang mendasari atau menggerakkan tindakan atau perilaku tertentu, dan kemampuan bersikap ini dikembangkan ke arah perilaku yang tangkas sehingga terbentuk sikap mawas, yakni sikap negatif dirubah menjadi positif ke arah karakter jujur (Lase et al. 2023). Kemampuan bertindak (B2) merupakan upaya melakukan karakter jujur secara konkret dan langsung terhadap objek tertentu, yakni tindakan yang negatif dirubah menjadi positif mengenai karakter jujur (Lase 2022). Sedangkan kemampuan bertanggungjawab (B3) merupakan upaya yang dilakukan tersebut secara sadar dan sengaja dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter jujur, meletakkan sesuatu di atas kebenaran dan moral yang berlaku, dan sikap bertanggung jawab ini dikembangkan sehingga semuanya menjadi tuntas (Rahma 2017:). Strategi ini diterapkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran/ layanan bimbingan dan konseling secara umum dan BK klasikal khususnya.

Di Indonesia secara khusus dan dunia secara umum telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter jujur. Sebagian besar telah berhasil dengan baik dan banyak juga yang belum. Hasil penelitian yang dilakukan di Yogyakarta Indonesia menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila berhasil membentuk karakter jujur siswa dibandingkan dengan keberadaan kantin kejujuran (Nurgiansah 2021); di Dompu Indonesia mengungkapkan bahwa pembentukan karakter jujur peserta didik berjalan dengan baik (Juningtias et al. 2024); di Karawang menyimpulkan bahwa karakter dapat dibentuk oleh kedua orang tua sejak dini (Dharta 2024); di Medan Sumatera Utara menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran PPKn guru dan siswa dapat menerapkan perilaku hidup jujur dan berkeadilan di sekolah dan lingkungan sosialnya; hasil penelitian di Nigeria menyimpulkan bahwa cerita rakyat mengandung pendidikan untuk mendidik karakter disiplin, moral, kejujuran, kerja keras dan keberanian (Nduka 2024); penelitian di *Al Sa'Ada Street* Dubai, United Arab Emirates menyimpulkan bahwa kejujuran adalah kebijakan terbaik menjadi inti dari kesetiaan dan keikhlasan

(Emily and Mclaughlin 2014); di Turkey menyimpulkan bahwa ciri-ciri pemimpin yang diharapkan oleh generasi Z adalah peduli, berpandangan ke depan, mampu mempertanggungjawabkan kesalahan, adil, mampu bertindak seperti rekan dalam satu tim (Aksakal and Ulucan 2024). Sedangkan keunggulan atau novelty penelitian ini adalah peningkatan karakter jujur yang dilakukan melalui layanan BK klasikal PKC-KA dengan strategi BMB3, yang diselenggarakan setelah dilakukan instrumentasi BK untuk mendiagnosis dan prognosis diri klien atau peserta didik. Sehingga layanan yang diberikan cocok, tepat dan dapat meningkatkan karakter jujur peserta didik.

Berkenaan dengan latar belakang dan kajian teori di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan topik “Peningkatan Karakter Jujur: Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC-KA Strategi BMB3.” Formulasi penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, berikut.

1. Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan BK klasikal (X1) terhadap peningkatan karakter jujur (Y).
2. Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendidikan karakter cerdas klasikal (X2) terhadap peningkatan karakter jujur (Y).
3. Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial strategi BMB3 atau berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (X3) terhadap peningkatan karakter jujur (Y).
4. Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

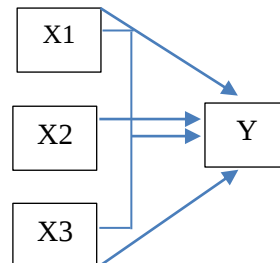
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, berikut.

1. Bagaimana pengaruh yang signifikan secara parsial layanan BK klasikal terhadap peningkatan karakter jujur.
2. Bagaimana pengaruh yang signifikan secara parsial pendidikan karakter cerdas klasikal terhadap peningkatan karakter jujur.
3. Bagaimana pengaruh yang signifikan secara parsial strategi BMB3 atau berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab terhadap peningkatan karakter jujur.
4. Bagaimana pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan asosiatif untuk melihat pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Lase 2022). Ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yakni: Layanan BK klasikal (X1), Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal atau PKC-KA, Strategi BMB3 atau berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (X3), dan satu variabel terikat yaitu Peningkatan Karakter Jujur (Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup, yang disusun berdasarkan pokok masalah penelitian dan data yang akan dikumpulkan. Angket ini diedarkan kepada sejumlah responden sebagai sumber data setelah diberi layanan. Populasi penelitian adalah semua

mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nias Gunungsitoli dan Sampel ditarik secara purposive sampling sebanyak 44 orang yakni semua mahasiswa semester IV sebagai responden dan sasaran penelitian. Data dianalisis dengan statistik inferensial analisis regresi linier berganda, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini.



X1 = Layanan BK klasikal

X2 = Pendidikan karakter cerdas format klasikal

X2 = Strategi BMB3

Y = Peningkatan karakter jujur

Keterangan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan BK klasikal (X1) terhadap peningkatan karakter jujur (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendidikan karakter cerdas format klasikal (X2) terhadap peningkatan karakter jujur (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi BMB3 (X2) terhadap peningkatan karakter jujur (Y).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama X1, X2, dan X3 terhadap Y.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan pasrsial: layanan BK klasikal, pendidikan karakter cerdas format klasikal, strategi BMB3 terhadap peningkatan karakter jujur, dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,698	,663	11,487

Predictors: (Constant), Layanan BK Klasikal (X1)

Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (X2), Strategi BMB3 (X3)

Pada tabel 1 di atas diperoleh sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: layanan BK Klasikal (X1), pendidikan karakter cerdas format klasikal (X2), dan strategi BMB3 (X3) terhadap peningkatan karakter jujur (Y) sebesar 69,8. *R square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang

artinya presentase sumbangan variabel X1, X2, X3 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 0,698 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel independen sebesar 69,8%, sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Tabel 2 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8539,089	3	2846,363	21,587	,000 ^b
	Residual	3824,253	29	131,874		
	Total	12363,343	32			

a. Dependent variable: peningkatan karakter jujur (Y)

Predictors: (constant), layanan BK kelasikal (X1), pendidikan karakter cerdas format kelasikal (X2), peningkatan karakter jujur (X3).

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi layanan BK kelasikal (X1), pendidikan karakter cerdas format kelasikal (X2), dan strategi BMB3 (X3) terhadap peningkatan karakter jujur (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkahnya berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Layanan BK kelasikal, pendidikan karakter cerdas format kelasikal , dan strategi BMB3, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Ha : Layanan BK kelasikal, pendidikan karakter cerdas format kelasikal , dan strategi BMB3, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 21,588 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 3, dan df 2 adalah n-k-1 atau 33-3-1 = 30, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,922. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($21,584 > 2,922$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan BK Kelasikal, pendidikan karakter cerdas format kelasikal , dan strategi MB3, secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,142	21,353		-,100	,921
	Layanan BK Kelasikal (X1)	,727	,344	,335	2,118	,040

Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (X2)	-,328	,159	-,274	-2,073	,045
Peningkatan Karakter Jujur (X3)	,625	,153	,697	4,087	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Karakter Jujur (Y)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel layanan BK klasikal serta perumusan hipotesis, berikut.

Ho : Layanan BK klasikal, secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Ha : Layanan BK Klasikal, secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,117 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $33-3-1 = 29$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,045 / -2,045. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,117 > 2,045$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan BK klasikal berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur. Nilai koefisien regresi variabel layanan BK klasikal (b_1) bernilai positif, yaitu 0,727. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan BK Klasikal sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan karakter jujur sebesar 0,727 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengujian koefisien variabel Pendidikan karakter cerdas format klasikal dan perumusan hipotesis, berikut.

Ho : Pendidikan karakter cerdas format klasikal, secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Ha : Pendidikan karakter cerdas format klasikal, secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan karakter Jujur.

Penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} dilakukan berdasarkan olahan data di atas dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,072 dan t_{tabel} sebesar 2,045 / -2,045. Kriteria pengujian; jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Membuat simpulan; karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,072 < 2,045$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,047 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cerdas format klasikal berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur. Nilai koefisien regresi pendidikan karakter cerdas format klasikal (b_2) bernilai negatif, yaitu 0,328. Artinya bahwa setiap peningkatan pendidikan karakter cerdas format klasikal sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan karakter jujur sebesar 0,328% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengujian koefisien variabel strategi BMB3 dan perumusan hipotesis, berikut.

Ho : Strategi BMB3, secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Ha : Strategi BMB3, secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur.

Penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} dilakukan berdasarkan olahan data di atas dan diperoleh t_{hitung}

sebesar 4,085 serta t_{tabel} sebesar 2,045 / 2,045. Kriteria pengujian; jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Membuat simpulan; karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,085 > 2,045$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi BMB3 berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur. Nilai koefisien regresi variabel strategi BMB3 (b_3) bernilai positif, yaitu 0,625. Artinya bahwa setiap peningkatan strategi BMB3 sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan karakter jujur sebesar 0,623 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Diskusi

Menjadi ancaman dalam masyarakat jika pendidikan diselenggarakan tanpa didikan karakter jujur, karena belum tentu dan tidak semua orang yang berpendidikan telah terdidik dengan nilai-nilai karakter jujur. Theodore Roosevelt berpendapat bahwa jika pembelajaran dilakukan hanya memperkembangkan akal/kognitif tanpa disertai dengan pengembangan karakter, maka sama halnya dengan membangun suatu ancaman dalam masyarakat (Lase 2022). Oleh karena itu peserta didik perlu dididik dengan nilai-nilai karakter cerdas jujur melalui pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara terintegrasi dengan pendidikan karakter cerdas (Famahato, 2020).

Kejujuran mengacu pada aspek karakter cerdas, moral, budi luhur, integritas, kejujuran, dan keterusterangan disertai dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan lain sejenisnya. Kejujuran juga berarti dapat dipercaya, setia, adil, tulus ikhlas, mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak khianat (Halawa, 2022). Sikap ini merupakan perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati dengan perkataan dan perbuatan (Saeful, 2021). Apa yang ada dalam pikiran diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Kejujuran sangat terkait dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran, menuduh dan mempersalahkan jika melakukan kesalahan serta membela jika melakukan yang benar (Rahmah, 2023).

Kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian, yang tercermin dalam perilaku yakni berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai dengan kebenaran. Ciri-cirinya adalah tidak berbohong, tidak mengingkar janji, tidak menipu serta mampu mengakui kesalahan (Suwarno, 2021). Apabila seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, mungkir, munafik dan sebagainya (Lase 2020). Kejujuran ini merupakan suatu karakter yang berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran ini akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus, ikhlas, tulus dan berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran (Yasbiati et al. 2019).

Karakter jujur dapat dibentuk, dikembangkan dan ditingkatkan melalui didikan karakter cerdas, oleh seorang konselor melalui layanan BK yang diselenggarakan, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal dengan strategi BMB3 (Aisyah 2019). Pendidikan karakter cerdas format klasikal

merupakan salah satu paradigma baru dalam pembelajaran atau layanan BK, yang dapat membangun dan meningkatkan karakter mulia yakni sikap jujur pada diri peserta didik untuk berkehidupan secara berkarakter serta cerdas dalam berbagai bidang dan wilayah kehidupan (Ichsan 2019). Strategi BMB3 merupakan energi kehidupan untuk berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab mengenai sikap jujur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan BK Kelasikal (X1) terhadap peningkatan karakter jujur (Y) dan setiap peningkatan X1 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,27%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pendidikan karakter cerdas format kelasikal (X2) terhadap peningkatan karakter jujur (Y) dan setiap peningkatan X2 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,328; (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial strategi BMB3 (X3) terhadap peningkatan karakter jujur (Y) dan setiap peningkatan X3 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,625; dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama layanan BK kelasikal, pendidikan karakter cerdas format kelasikal, strategi BMB3 terhadap peningkatan karakter jujur dan setiap peningkatan X1, X2, dan X3 sebesar 1,00% akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 1,223%.

Bagi dosen BK disarankan agar merencanakan dan melakukan layanan BK kelasikal, pendidikan karakter cerdas format kelasikal, dan strategi BMB3 kepada mahasiswa untuk meningkatkan karakter jujur mereka. Bagi mahasiswa agar memanfaatkan layanan BK kelasikal yang diselenggarakan oleh dosen BK dengan sungguh-sungguh guna memiliki karakter jujur dengan baik. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BK kelasikal mempersiapkan diri dengan baik menjadi dosen BK profesional dalam menyelenggarakan layanan BK dan lebih khusus dalam melakukan layanan BK kelasikal, pendidikan karakter cerdas format kelasikal dan strategi BMB3.

REFERENSI

- Aisyah, Siti. 2019. "Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(1): 101–8.
- Aksakal, Nihan Yavuz, and Ebru Ulucan. 2024. "Revealing the Leadership Characteristics of the Modern Age : Generation-Z Perspective." 13: 22–38.
- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. 2024. "Standarisasi Pendidikan Nasional." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(2): 1797–1808.
- Dharta, Firdaus Yuni. 2024. "THE ROLE OF COMMUNICATION IN THE FAMILY BY DEVELOPING CHILDREN ' S CHARACTER." 2(3): 701–9.
- Dinamika, Membangun et al. 2022. "Nilai-Nilai Pedagogik Pada Pendidikan Profesi Konselor." 6(1):

43–50.

- Emily, Pfaff., and T.F. McLaughlin. 2014. "International Journal of English and Education." *International journal of English and education* 3(2): 581–84.
- Famahato, Lase. 2020. "Pendidikan Karakter Cerdas Untuk Membangun Watak Bangsa." *Hantaran*: 1–7.
- Famahato Lase, Noibe Halawa. 2022. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." *ZADAMA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1: 57–68.
- Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 194–202.
- Gunawan, A Muhammad Fadhil et al. 2024. "Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Didik Pemasyarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pendahuluan." 5(2): 47–53.
- Halawa, Noibe, and Famahato Lase. 2022. "Pemarkah Kohesi Gramatikal Pada Cerpen (Robohnya Surau Kami , Menara Doa , Kebencian Mamak Dan Seribu Kunang-Kunang Di Manhattan)." 1(2): 565–71.
- Handoko, Hanwar Priyo. 2020. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro." *Jurnal Dewantara* 9(01): 69–84. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>.
- HANIFA, F. 2018. "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran" *Repository.Umsu.Ac.Id* 3(1): 40–48. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/511>.
- Hayati, R I A. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9(1): 89–101.
- Helen, Jeki Van, Marjohan Marjohan, and Alizamar Alizamar. 2019. "Bimbingan Kelompok Pola BMB3 Untuk Peningkatan Pengendalian Diri Korban Bencana Dalam Mengatasi PTSD." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 4(2): 57–62.
- Ichsan. 2019. "Pendidikan Nilai Kejujuran Berbasis Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta A . Pendahuluan Pendidikan Nasional Sebagaimana D amanatkan Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Berfungsi Mengembangkan Kemampuan Dan Membentuk Watak Serta Per." 14(1): 49–70.
- Juningtias, Karmila Rahma, Yuliatin Yuliatin, Sawaludin Sawaludin, and Muh. Zubair. 2024. "Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal 'Nggahi Rawi Pahu' Untuk Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Dompu." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(1): 52–60.
- Kelas, Siswa, V I Sd, and Negeri Pematangsiantar. 2024. "Pande Nami Jurnal." 2: 10–15.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan. 2020. "Buku Pegangan Mahasiswa:

- Panduan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Karakter Cerdas.” Universitas Negeri Padang.
- Lase, Famahato. 2017. “Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberi Konseling Format Klasikal.” *Jurnal PPKn & Hukum* 12(2): 160–70.
- . 2020. “Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas.” Universitas Negeri Padang.
- . 2022a. “Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 Dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah Dan Pencegahan Pernikahan Dini.” 1(1): 181–93.
- . 2022b. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0*. I. ed. Famahato Lase. Gunungsitoli: Nas Media Indonesia.
- . 2022c. “The Influence of Classical Counseling , BMB3 Strategy , Education In Understanding of Addiction , Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa.” 6(2): 3023–33.
- . 2023. *Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi*. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.
- Lase, Famahato, and Noiibe Halawa. 2022. “Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur.” 1(1): 190–206.
- Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. “Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak.” 6: 4400–4408.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. “The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character.” *Journal of Educational and Learning Studies* 3(1): 41.
- Lase, Famahato, Adrianus Zega, Pendidikan Teknik Bangunan, and Institut Keguruan. 2022. “Sikap Kepribadian Guru PAUD Yang Menarik Dan Disukai Peserta Didik.” 6(3): 2107–26.
- Mahasiswa, Jurnal, and Pendidikan Olahraga. 2024. “Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Karakter Kejujuran, Guru Olahraga.” 4(2): 324–32.
- Manurung, Purbatua et al. 2023. “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2): 13332–47.
- Miftahul, Khairat Ritonga. 2021. “I Dalam Silabus Dan RPP Yang Di.” *Jurnal Pendidikan Tata Rias*.
- Nduka, Perpetua Ugochi. 2024. “The Relevance of Folktales in Igbo Child Training: A Way to Curb the Challenges of Instability and Corruption Onu Mercy Agha Ngalaba Asusu Na Lingwistiks.” (March 2023).
- Nurgiansah, T Heru. 2021. “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1): 33–41.
- Penelitian, Abstrak et al. 2024. “Correspondent Author :” 8(2): 762–72.
- Pranata, Yosep Yoga, and Gendon Barus. 2019. “Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan

- Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning.” *Solution, Journal of Counseling and Personal Development* 1(1): 1–14.
- Rahma, Wahyuni. 2017. “Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2(2): hlm. 1-8.
- Rahmah nada, aini. 2023. “Peran KPK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Di MA Nurul Jadid Dan MA Negeri 1 Probolinggo.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(1): 1–8.
- Rahmawati, Suci, Dasril Dasril, Irman Irman, and Rina Yulitri. 2021. “Students’ Competency as Candidates of Guidance and Counseling Counselors in the Implementation of Group Guidance Services.” *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 1(2): 87.
- Reni, Wa Ode, and La Sabari. 2024. “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Diri Anak Di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa The Role of the Family in Forming Honest Character in Children in Lapandewa Makmur Village , Lapandewa District.” 17(1): 39–43.
- Saeful, Achmad. 2021. “Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan.” *Tarbawi* 4(2): 124–42.
- Sinaga, Fajry Sub’haan Syah, Shobrun Jamil, and Suwito NS. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa.” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 6(1): 40–50.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. 2021. “Peran Penting Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling Di Sekolah.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2(1): 60-66. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/223>.
- Supriyanto, Dadang, Dadan Hidayatullah, and Badrudin. 2024. “Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada SMP Al Ma ’ Soem Jatinangor Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 1094–1103.
- Suwarno, Suwarno, and Candra Aeni. 2021. “Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19(1): 161.
- Wardani, Karmila, and Nur Kholik Afandi. 2023. “Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8(2): 110–22.
- Yasbiati, Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, and Qonita Qonita. 2019. “Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8(2): 99–106.
- Zebua, Elizama, Famahato Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Mondang Munthe, Jonisman Kristian Laoli. 2023. *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan Untuk Konselor*. I. ed. Famahato Lase. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Zubaidah, Abdillah Basit, Dwi Maryani, and Khadijah Ainul Mutmainnah. 2023. “Kegunaan Instrumen Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling.” : 256–68.